

ABSTRAK

PMKS PT. Sisirau merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi CPO dan *kernel*. Dalam proses produksinya, perusahaan ini melibatkan penggunaan mesin-mesin berat yang bekerja secara terus menerus selama 24 jam. Aktivitas mesin-mesin tersebut menghasilkan tingkat kebisingan yang tinggi sehingga berpotensi menimbulkan gangguan auditori (pendengaran) dan non auditori (komunikasi, fisiologis, psikologis dan produktivitas kerja) pada pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tingkat kebisingan serta menganalisis pengaruhnya terhadap gangguan auditori dan non auditori pada pekerja di stasiun kerja produksi PMKS PT. Sisirau. Pengukuran dilakukan di 74 titik di lima stasiun kerja produksi yaitu stasiun *kernel*, stasiun *boiler*, kamar mesin, stasiun klarifikasi dan stasiun *press*. Pengukuran dilakukan menggunakan alat *Sound Level Meter* dan dihitung menggunakan metode ekuivalen kemudian dilakukan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara paparan kebisingan dan gangguan pada pekerja menggunakan uji statistik t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar titik pengukuran kebisingan di stasiun kerja produksi melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) yang telah ditetapkan dengan rata-rata tingkat kebisingan sebesar 98 dB. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kebisingan di stasiun kerja produksi sangat tinggi dan memerlukan tindakan reduksi. Selain itu, analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kebisingan dengan gangguan auditori maupun non auditori pada pekerja ($P\text{-Value} = 0,002 < 0,05$) yang berarti semakin tinggi tingkat kebisingan, semakin besar risiko gangguan pendengaran, komunikasi, fisiologis, psikologis, dan penurunan produktivitas kerja pada pekerja. Temuan ini menegaskan perlunya upaya pengendalian kebisingan, perbaikan lingkungan kerja, serta penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih optimal dan konsisten untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja di PMKS PT. Sisirau.

Keywords: Kebisingan, Gangguan Auditori, Gangguan Non Auditori